

**RIWAYAT HIDUP SINGKAT
CALON DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS INDONESIA**

Data Pribadi

Nama : dr. Ardi Findyartini, PhD
 Tempat/Tgl Lahir : Blitar, 27 Oktober 1977
 Alamat Kantor : Departemen Pendidikan Kedokteran
 Fakultas Kedokteran,
 Universitas Indonesia
 Jalan Salemba Raya no 6, Jakarta
 Pusat – 10430
 Email : ardi.findyartini@ui.ac.id,
 findyartini@yahoo.com



Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Institusi	Jenjang	City/Country
2002	Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia	Profesi	Jakarta, Indonesia
2012	Faculty of Medicine, Dentistry and Health Science, University of Melbourne	S-3	Melbourne, Australia

Jabatan Manajerial/Organisasi

No	Tahun	Jabatan	Institusi
1	2014-sekarang	Koordinator Penelitian	Departemen Pendidikan Kedokteran FKUI
2	2011-sekarang	Ketua cluster Center of Medical Education	IMERI FKUI
3	2014-sekarang	Ketua Medical Education Unit	FKUI
4	2016-sekarang	Wakil Manajer Pendidikan dan Kemahasiswaan	FKUI
5	2015-sekarang	Anggota Kelompok Kerja Pendidikan	Indonesian Medical Council
6	2012-sekarang	Anggota tim pengembangan kurikulum pendidikan interprofesional	Rumpun Ilmu Kesehatan UI
7	2015-sekarang	Anggota Tim Reviewer SAR AUN QA	Badan Penjaminan Mutu Akademik UI
8	2015-sekarang	Anggota <i>reviewer of ASPIRE</i> – <i>excellence in faculty development</i>	International Association of Medical Education (AMEE)
9	2017	Kelompok Kerja Standar Kompetensi Lulusan Dokter Indonesia dan Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia 2017	Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI)

Hibah

No	Judul	Grant
1	Perceptions of Students and Teachers of the Faculty of Medicine Universitas Indonesia on Interprofessional Education/Learning: validation study of Readiness for Interprofessional Learning Scale (RIPLS)	Health Professionals Education Quality (HPEQ) Project – DIKTI 2011
2	Identification of topics, teaching-learning methods and assessments in achieving medical doctor competencies related to management of maternal and newborn health in primary care	Health Professionals Education Quality (HPEQ) Project 2012
3	Analisis Kebutuhan mengenai Pentahapan Kompetensi dalam Pendidikan Profesi Dokter Spesialis di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia	Hibah Riset Pascasarjana (supervisor: Gregorius Ben Prajogi) 2015
4	Collaboration in clinical teacher program - Excellent Clinical Teacher (EXCITE) between FMUI & Melbourne Medical School	Australia Indonesia Institute grant 2015-2016
5	Praktik Kolaboratif Interprofesional Di Rumah Sakit Pendidikan dan Puskesmas: Validasi Instrumen dan Pengukuran Di Satu RS PTN dan Puskesmas Di Wilayah Kota Depok	Hibah RS UI 2017

Penelitian dan Publikasi

No	Judul	Journal
1	Communication as the crucial aspect of collaboration among three established medical schools in Indonesia: curriculum evaluation process	South East Journal of Medical Education 2014. vol 8(1), p 15-20
2	Collaborative progress test (cPT) in three medical schools in Indonesia: the validity, reliability and its use as a curriculum evaluation tool	Medical Teacher 2015, vol 37, p 366-373
3	Immunization competence retention in medical students: a comparison between conventional lectures and lectures with simulation methods	Pediatrica Indonesiana 2015, vol 55 (6), p 339-344
4	Indonesian medical students' preference associated with the intention toward rural practice	Rural and Remote Health 15, p 3526 (online)
5	How clinical reasoning is taught and learned: Cultural perspectives from the University of Melbourne and Universitas Indonesia	BMC Medical Education, 2016, 16:185 DOI 10.1186/s12909-016-0709-y
8	Fixed-dose combination antituberculosis therapy as a risk factor for tuberculosis recurrence: an Evidence based case report	Acta Medica Indonesiana-Indonesia J Intern Med, 2017, vol 49, no 2, p 175-182

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS INDONESIA FOR
INDONESIA:
TRANSFORMING EDUCATION, RESEARCH AND COMMUNITY
OUTREACH TO BUILD EXCELLENCE AND TO CREATE THE FUTURE**

EXECUTIVE SUMMARY

Fakultas Kedokteran di berbagai belahan dunia memiliki tanggung jawab sosial yang sangat besar untuk menghasilkan lulusan dokter dan dokter spesialis yang berkompeten untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan terbaik di semua lini. Tanggung jawab sosial tersebut juga diwujudkan dalam pengembangan riset dan produk yang berperan dalam peningkatan kualitas pelayanan kedokteran dan kesehatan, serta kemampuan untuk bekerjasama dengan berbagai pihak termasuk pemerintah pusat/daerah dan industri dalam program pengabdian masyarakat dan penguatan komunitas. Fakultas Kedokteran perlu senantiasa memperluas manfaatnya bagi masyarakat, dan meningkatkan perannya dalam penetapan kebijakan pendidikan kedokteran dan pelayanan kesehatan demi kepentingan bersama. Oleh karena itu, visi dan misi seorang Dekan Fakultas Kedokteran dan jajarannya perlu mempertimbangkan peran besar Fakultas Kedokteran tersebut.

Fakultas Kedokteran, termasuk FKUI berada dalam suatu ekosistem yang sangat besar yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan dan sistem terkait. Pendidikan tinggi, pendidikan kedokteran dan profesi kesehatan, pelayanan kesehatan, pendayagunaan aparatur negara, pemerintah daerah dan lain-lain merupakan bagian dari sistem yang senantiasa berkembang dan penuh tantangan. Untuk dapat melaksanakan fungsi dan mengembangkan sistem pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat secara selaras, maka kebijakan yang ditetapkan oleh FKUI harus memerhatikan semua hal tersebut. *System based approach* tersebut menjadi landasan berpikir dalam penyusunan visi, misi dan rencana strategis yang diuraikan dalam dokumen ini.

Transisi demografis, beban ganda masalah kesehatan akibat penyakit menular dan penyakit tidak menular, masalah kesehatan global, tingginya angka kematian ibu, masih belum meratanya pelayanan kesehatan, banyaknya perbaikan yang diperlukan dalam sistem pembiayaan kesehatan, dan pencapaian *Sustainable Development Goals* menjadi perhatian penting dalam tantangan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia saat ini. Keseluruhan pencapaian tersebut harus dapat dicapai melalui Sistem Kesehatan Nasional (Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012) yang mengatur 7 subsistem yaitu upaya kesehatan; penelitian dan pengembangan kesehatan; pembiayaan kesehatan; sumber daya manusia kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan; manajemen, informasi, dan regulasi kesehatan; dan pemberdayaan masyarakat. Kebijakan *Universal Health Coverage* yang mendorong

pengembangan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib juga telah diterapkan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang disediakan oleh pemerintah. Konsep ini menitikberatkan penguatan pelayanan kesehatan primer dan penekanan usaha preventif dan promotif masalah kesehatan. Salah satu aspek Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 yang dirumuskan dalam 9 agenda prioritas (Nawa Cita) menekankan pentingnya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui Program Indonesia Pintar, Indonesia Sehat, Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera. Kementerian Kesehatan kemudian menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015-2019 untuk merencanakan pencapaian dari Program Indonesia Sehat yang terdiri atas penerapan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan nasional. Kebijakan di ranah pelayanan kesehatan ini perlu menjadi perhatian dalam penetapan kebijakan di institusi pendidikan kedokteran, terutama dalam pengembangan kurikulum pendidikan dokter dan dokter spesialis, pengembangan peta jalan penelitian dan kolaborasi, dan penguatan strategi pengabdian masyarakat.

Sementara itu, era globalisasi dan pengembangan Masyarakat Ekonomi ASEAN makin mendorong perlunya kesadaran akan tantangan mobilitas dokter dan tenaga kesehatan di tingkat regional. Meskipun mobilitas ini bermanfaat untuk meningkatkan kerjasama, pertukaran informasi dan transfer teknologi, pemangku kepentingan pendidikan dan profesi kedokteran di Indonesia perlu mengantisipasi hal ini dengan mempersiapkan lulusan dokter dan dokter spesialis yang memiliki kompetensi ekselen, mampu mengembangkan sistem dan mampu bersaing di tingkat regional dan global. Di samping itu, berbagai pola pendidikan dokter dan dokter spesialis di dunia, dan banyaknya institusi pendidikan kedokteran mendorong *World Federation of Medical Education (WFME)* berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan kedokteran di seluruh dunia dan meningkatkan standar terbaik dalam pendidikan kedokteran yang meliputi pendidikan dokter, dokter spesialis dan pendidikan berkelanjutan. Inisiatif lain untuk peningkatan kualitas pendidikan tinggi di wilayah Asia Tenggara yang didorong oleh adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah berbagai aktivitas *ASEAN University Network (AUN)* yang juga mengembangkan standar kualitas pendidikan tinggi dan memfasilitasi institusi pendidikan di Indonesia, termasuk institusi pendidikan dokter untuk dievaluasi secara menyeluruh. Sejalan dengan berbagai pengembangan standar pendidikan tinggi dan standar pendidikan dokter di tingkat internasional tersebut, pendidikan di FKUI harus dikembangkan sehingga kualitas proses dan luaran pendidikan dapat menjawab tantangan kebutuhan dokter di tingkat internasional.

Kebijakan pendidikan kedokteran di tingkat nasional diatur dalam UU Pendidikan Kedokteran tahun 2013 dan mempertimbangkan UU Praktik Kedokteran tahun 2004. Berbagai upaya untuk menjamin proses seleksi mahasiswa kedokteran dan calon dokter spesialis yang akuntabel dan

komprehensif telah dilakukan di FKUI dan masih memerlukan berbagai pengembangan. Selain itu, UU Dikdok 2013 juga mengamanatkan kerjasama yang erat dengan rumah sakit pendidikan sehingga cita-cita integrasi sistem pendidikan kedokteran dan profesi kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dapat dicapai dengan sinergis.

Berdasarkan *World University Ranking* bidang *life sciences and medicine* tahun 2017, UI menduduki peringkat 451-500 institusi terbaik di dunia. Di tingkat Asia, berdasarkan evaluasi dalam pengajaran, *international outlook*, *industry income*, penelitian dan sitasi, UI mengalami penurunan ranking dari 181-190 ke 251+. Aspek pengajaran dan penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik di tahun 2017. Berdasarkan kajian terhadap aspek yang dinilai, tampak bahwa meskipun terjadi peningkatan jumlah riset, UI masih perlu meningkatkan jumlah sitasi dari publikasi yang dihasilkan. Selain itu *international outlook* yang direfleksikan melalui jumlah mahasiswa asing dan dosen asing di lingkungan UI juga masih dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Ranking universitas dan fakultas sebaiknya dipandang sebagai sarana untuk menuju tujuan akhir; *means to an end*, bukan sebagai tujuan akhir itu sendiri. Capaian yang diukur melalui berbagai proses pemeringkatan tersebut perlu menjadi bagian refleksi dan proses perbaikan berkelanjutan.

Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia adalah institusi pendidikan dokter tertua di Indonesia dan telah menghasilkan ribuan dokter, dokter spesialis dan lulusan pascasarjana. Dalam perjalanan panjangnya, FKUI telah menunjukkan prestasi di berbagai bidang baik pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sebagai institusi pendidikan kedokteran terbaik di Indonesia, FKUI telah menginisiasi terbentuknya *Academic Health Center RSCM FKUI* yang kemudian diperluas menjadi *Academic Health System Universitas Indonesia*. Langkah ini diharapkan meningkatkan peran FKUI dalam meningkatkan implementasi praktik baik bidang kedokteran dan kesehatan dalam pelayanan kesehatan dan pengabdian masyarakat. Inisiasi yang sangat baik ini meningkatkan sinergi FKUI dengan RS pendidikan utama dan RS pendidikan jejaring, pelayanan kesehatan primer dan pemerintah daerah. Sinergi tersebut pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan peningkatan kualitas dan kolaborasi dalam 5 pilar yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, sumber daya manusia, dan sumber daya keuangan.

Dalam situasi sosial, ekonomi, politik dan budaya di negara Indonesia, di tingkat regional dan global, FKUI perlu tetap senantiasa memegang teguh cita-cita luhur dan tanggung jawab sosialnya untuk masyarakat banyak, untuk memberikan pelayanan yang terbaik di bidang pendidikan, penelitian dan kesehatan. Dalam mengembangkan kualitas terbaik di berbagai bidang tersebut, FKUI perlu didukung sumber daya manusia

terbaik dan perlu senantiasa mengembangkan kolaborasi antar institusi di di tingkat universitas, nasional, regional dan internasional. Selain itu kemitraan dengan industri perlu diupayakan agar FKUI dapat memperbesar peluang untuk mengembangkan produk kedokteran dan kesehatan yang bermanfaat untuk masyarakat banyak. Dukungan dana, sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai sangat diperlukan. Dengan demikian, kemitraan dengan industri berperan dalam menjaga relevansi berbagai riset dan pengembangan di bidang kedokteran dan kesehatan yang dilakukan di FKUI dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kerjasama FKUI dengan pemerintah daerah memberikan FKUI kesempatan lebih banyak untuk berkontribusi dalam peningkatan peran masyarakat untuk menjaga kesehatannya secara langsung dan dalam berkontribusi untuk mengembangkan sistem pelayanan kesehatan.

Fasilitas riset dan edukasi yang baru didirikan di FKUI, *Indonesia Medical Education and Research Institute* (IMERI) dan berbagai fasilitas riset terpadu di FKUI-RSCM dan RS pendidikan lain seperti Laboratorium Terpadu, dan lain-lain memperkuat sarana prasarana riset dan pengembangan di berbagai bidang. Klaster riset yang telah mapan semakin mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan berbagai studi dan mengembangkan produk, sedangkan klaster riset yang sedang tumbuh berkembang juga diberikan ruang untuk berkolaborasi dalam menginisiasi riset dan inovasi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dalam masa yang akan datang akan makin memantapkan pencapaian di bidang riset dengan meningkatkan jumlah publikasi, sitasi, paten, jumlah produk unggulan, serta inovasi di berbagai bidang, baik bidang pendidikan, kedokteran dan kesehatan. Berbagai capaian tersebut memerlukan sumber daya manusia yang sangat baik, sistem manajemen riset dan pengembangan yang handal, sarana prasarana yang memadai dan sumber dana termasuk sumber dana alternatif sesuai peraturan pemerintah. Di samping itu, kolaborasi dan kerjasama antara berbagai bidang ilmu akan makin mengembangkan potensi riset, pengembangan produk dan kebijakan serta inovasi dari berbagai klaster riset di FKUI.

Sebagai bagian dari Universitas Indonesia yang menjadi *flag carrier* untuk Indonesia, FKUI telah memiliki kolaborasi nasional, regional dan internasional yang kuat. Selain capaian di tingkat nasional, FKUI perlu memikirkan lebih lanjut peningkatan perannya di tingkat regional yang disertai kolaborasi sehingga akhirnya dapat menarik mahasiswa dari berbagai negara di Asia Tenggara dan Asia untuk menyelesaikan pendidikan atau menjalankan berbagai program elektif dan *exchange* di FKUI. Selain kurikulum dan proses pendidikan berstandar internasional, kembali lagi sumber daya manusia termasuk staf pengajar dan staf kependidikan perlu dijamin kesiapannya. Kolaborasi di bidang pendidikan, riset dan pengabdian masyarakat dengan berbagai institusi pendidikan atau penelitian di tingkat internasional juga memberikan kesempatan kepada FKUI dan sumber daya manusianya untuk berinteraksi dengan

sistem yang dapat dijadikan acuan atau *benchmark* untuk pengembangan FKUI dan UI ke depan. Di saat yang sama, semangat *go international* ini perlu diselaraskan dengan upaya untuk meningkatkan peran FKUI di tingkat nasional, terutama dalam menerjemahkan berbagai bukti terbaik yang dihasilkan melalui penelitian dan kajian di berbagai bidang yang relevan ke dalam panduan operasional atau kebijakan yang sesuai dengan konteks pendidikan kedokteran dan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Visi

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS INDONESIA FOR INDONESIA: *TRANSFORMING EDUCATION, RESEARCH AND COMMUNITY OUTREACH TO BUILD EXCELLENCE AND TO CREATE THE FUTURE*

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan di berbagai jenjang dengan standar terbaik di tingkat nasional dan internasional yang mampu beradaptasi dengan tuntutan sistem pendidikan dan pelayanan kesehatan
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan produk unggulan di bidang pendidikan kedokteran, kedokteran dan kesehatan
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kedokteran dan kesehatan melalui penetapan kebijakan berbasis bukti dan wawasan kearifan lokal, lulusan yang berkualitas dan pengabdian masyarakat
4. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia di berbagai lini
5. Menciptakan lingkungan yang mampu mendorong pengembangan ilmu dan penerapannya, inovasi, suasana akademis yang sehat, dan memperkuat kolaborasi
6. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya dan organisasi yang bersih dan transparan

Dalam pencapaian visi dan misi di atas, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, dihayati dan dipraktikkan oleh seluruh civitas academica di lingkungan FKUI adalah *excellence, collaboration, partnership and constructive contribution, integrity and commitment, professional, visionary, dan change for improvement.*

Kepemimpinan FKUI dalam masa yang akan datang akan mempertimbangkan berbagai hal positif yang telah dicapai kepemimpinan sebelumnya, dan mengantisipasi kelemahan serta ancaman yang dapat menghambat proses pencapaian visi dan misi FKUI. Visi dan misi FKUI serta berbagai strategi yang diusulkan harus menjadi cita-cita bersama dari seluruh civitas academica termasuk alumni serta memerhatikan kapasitas dan aspirasi bersama. Proses pencapaian visi dan misi FKUI

juga mengupayakan peran serta seluruh *civitas academica* yang ekselen dan senantiasa dikembangkan kemampuannya.

ANALISIS PELUANG, ANCAMAN, KEKUATAN DAN KELEMAHAN FKUI

Peluang

- a. Meningkatnya perhatian terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berbasis bukti
- b. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas pendidikan dokter dan dokter spesialis
- c. Penerapan standar internasional untuk pencapaian di berbagai bidang secara ekselen
- d. Adanya transisi demografi dan perubahan pola penyakit yang memungkinkan peningkatan peran penelitian dan eksplorasi bukti terbaik di bidang kedokteran dan pelayanan kesehatan
- e. Adanya sistem pembiayaan kesehatan yang makin berkembang
- f. Perkembangan teknologi informasi di bidang kedokteran, kesehatan dan pendidikan kedokteran
- g. Adanya jejaring kerjasama dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan institusi terkemuka di dunia
- h. Keberadaan rumpun ilmu kesehatan dan RS UI Depok

Ancaman

- a. Ketidakpastian kebijakan dan dukungan suprasistem dalam pendidikan kedokteran dan pelayanan kesehatan
- b. Pertumbuhan industri rumah sakit dan munculnya jejaring RS asing & FK asing
- c. Perkembangan budaya masyarakat yang lebih menuntut terhadap pelayanan dan pendidikan
- d. Sistem rujukan nasional yang belum tertata dengan baik
- e. Akses informasi yang sangat mudah oleh masyarakat tentang pendidikan kedokteran dan pelayanan kesehatan namun belum tentu dapat dipastikan kebenarannya
- f. Ketidakpastian pendanaan dari suprasistem

Kekuatan

- a. Status UI sebagai PTN BH yang memungkinkan kemandirian dan fleksibilitas pengelolaan
- b. Status RSCM dan RS pendidikan lain sebagai BLU
- c. Telah terbentuknya struktur AHC FKUI-RSCM, AHC FKUI-RSP, AHC FKUI-RSJHK dan AHS UI
- d. Pencapaian dan prestasi FKUI, AHC dan AHS UI di bidang pendidikan, penelitian dan pelayanan kesehatan baik di nasional dan internasional
- e. Staf pengajar atau staf medik yang unggul dengan kualifikasi paling tinggi di bidangnya dan berintegritas tinggi
- f. Mahasiswa di berbagai jenjang dengan kualitas terbaik

- g. Adanya berbagai unit unggulan di AHC
- h. Adanya fasilitas IMERI FKUI dan berbagai fasilitas laboratorium riset terpadu di lingkungan FKUI

Kelemahan

- a. Belum meratanya kapasitas SDM staf pengajar dan staf kependidikan untuk mendukung kinerja ekselen
- b. Belum meratanya kematangan organisasi di departemen
- c. Terbatasnya kemampuan pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- d. Belum kuatnya pilar integrasi pelayanan kesehatan, pendidikan kedokteran, dan pengabdian masyarakat di AHC dan AHS UI.
- e. Belum konsistennya jalur komunikasi untuk monitoring dan evaluasi kinerja di berbagai bidang
- f. Belum efektifnya sistem evaluasi komprehensif dan program pengembangan kemampuan yang sistematis untuk staf pengajar dan staf kependidikan
- g. Remunerasi terintegrasi dan sesuai prestasi yang belum sepenuhnya berlaku
- h. Belum termanfaatkannya teknologi informasi dan pengelolaan *big data* dalam pendidikan kedokteran, penelitian dan pelayanan kesehatan secara optimal
- i. Inefisiensi pengendalian biaya sedangkan sumber daya finansial terbatas

STRATEGI UMUM UNTUK PENCAPAIAN VISI MISI

Strategi pencapaian visi dan misi di atas dibagi dalam 3 tahap untuk menetapkan fokus pengembangan: *foundations for excellence, processes for excellence, outcomes of excellence*.

Foundations for excellence

1. Sumber daya manusia (staf pengajar, staf kependidikan, mahasiswa, alumni)
2. Rumah Sakit Pendidikan
3. Pemerintah dan Pemerintah Daerah
4. Fakultas kedokteran, institusi lain, industri di berbagai bidang yang relevan di dalam dan luar negeri
5. Organisasi profesi

Processes for excellence

1. Kebijakan, kepemimpinan dan *governance* dengan mengedepankan *evidence based decision making*
2. Sistem penjaminan mutu akademik internal dan eksternal
3. Pengembangan kemampuan staf pengajar dan staf kependidikan dan manajemen sumber daya manusia

4. Pengembangan sistem pengelolaan data dan pemanfaatan teknologi informasi
5. Pengembangan penelitian dan inovasi
6. Pengembangan kurikulum pendidikan yang berorientasi masa depan
7. Penguatan *network* nasional dan internasional
8. Pengembangan program pengabdian masyarakat terintegrasi

Outcomes of excellence

1. Menyelenggarakan pendidikan di berbagai jenjang dengan standar terbaik di tingkat nasional dan internasional yang mampu beradaptasi dengan tuntutan sistem pendidikan dan pelayanan kesehatan
 - a. Terselenggaranya program pendidikan di berbagai jenjang yang memenuhi standar nasional dan internasional dan memanfaatkan bukti terbaik dalam bidang pendidikan kedokteran.
 - b. Terselenggaranya kolaborasi pendidikan dengan institusi pendidikan di dalam dan luar negeri.
 - c. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pendidikan berpusat pada mahasiswa dan penjangkauan pemangku kepentingan yang lebih luas.
 - d. Terselenggaranya pendidikan yang melibatkan integrasi multidisiplin dan RS pendidikan dalam kerangka AHS UI.
 - e. Makin baiknya manajemen pendidikan yang adaptif, fleksibel dan komprehensif.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan produk unggulan di bidang pendidikan kedokteran, kedokteran dan kesehatan
 - a. Meningkatnya jumlah publikasi penelitian dari semua klaster penelitian.
 - b. Meningkatnya *impact* publikasi penelitian dari semua klaster penelitian yang well established.
 - c. Meningkatnya jumlah produk unggulan dari hasil penelitian.
 - d. Meningkatnya jejaring penelitian di dalam dan di luar negeri.
 - e. Meningkatnya jumlah grant penelitian dari dalam dan luar negeri.
 - f. Makin baiknya manajemen riset yang adaptif, fleksibel dan komprehensif.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kedokteran dan kesehatan melalui penetapan kebijakan berbasis bukti dan wawasan kearifan lokal, lulusan yang berkualitas dan pengabdian masyarakat.
 - a. Meningkatnya kualitas pelayanan kedokteran dan kesehatan di RS pendidikan.
 - b. Meningkatnya kuantitas dan kualitas program pengabdian masyarakat FKUI.
 - c. Meningkatnya jumlah lulusan FKUI yang berperan di pelayanan kesehatan di daerah.
 - d. Meningkatnya jumlah lulusan FKUI yang berperan sebagai akademisi, peneliti dan pengambil kebijakan.
 - e. Meningkatnya indikator kesehatan di suatu wilayah dengan adanya kontribusi FKUI dalam pelayanan kesehatan dan pengabdian masyarakat.

4. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia di berbagai lini
 - a. Terselenggaranya program pengembangan kemampuan staf pengajar yang ekselen.
 - b. Meningkatnya standar pengelolaan sumber daya manusia di FKUI.
 - c. Meningkatnya kepuasan sumber daya manusia FKUI dalam mencapai target kinerja.
 - d. Terselenggaranya program pengembangan karier staf pengajar dan staf kependidikan yang komprehensif dan sistematis.
 - e. Terjaring dan bertahannya sumber daya manusia terbaik di berbagai bidang.
5. Menciptakan lingkungan yang mampu mendorong pengembangan ilmu dan penerapannya, inovasi, suasana akademis yang sehat, dan memperkuat kolaborasi.
 - a. Terciptanya lingkungan yang positif bagi pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
 - b. Meningkatnya kolaborasi antar disiplin ilmu dan lintas sektor (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat).
 - c. Meningkatnya kolaborasi berbagai bidang dengan institusi di dalam dan luar negeri.
6. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya dan organisasi yang bersih dan transparan.
 - a. Terpenuhinya standar internasional dalam pengelolaan sumber daya dan organisasi di FKUI
 - b. Terbentuknya unit khusus pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangannya
 - c. Terbentuknya unit khusus pengelolaan data dan *knowledge management* di level fakultas
 - d. Terbentuknya unit khusus kolaborasi nasional dan internasional

Tulisan ini telah menguraikan visi misi dan strategi umum pencapaian bakal calon Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Uraian ini menggambarkan cita-cita dan cara pencapaiannya yang masih perlu dikembangkan lagi sebagai cita-cita bersama di FKUI. Visi dan misi serta strategi pencapaian dirumuskan secara umum dan belum memasukkan data-data faktual yang dapat memperkuat dan mempertajam kajian lebih lanjut. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia adalah institusi yang sangat kuat dan memiliki kemampuan tangguh untuk senantiasa berkembang. Kepemimpinan yang diperlukan oleh FKUI di masa yang akan datang adalah kepemimpinan yang transformatif dan mampu menggerakkan seluruh potensi kekuatan yang dimiliki oleh FKUI sehingga FKUI dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan yang penuh ketidakpastian. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia sebagai fakultas kedokteran terbaik memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menempatkan landasan dan senantiasa berkembang sehingga memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk bergerak maju terutama di bidang kedokteran dan kesehatan. Proses yang akuntabel dan ekselen di

berbagai bidang perlu dibangun terus-menerus di tingkat internal sehingga FKUI dapat memperluas manfaatnya untuk civitas academica UI, masyarakat Indonesia dan masyarakat global.